



INQUIRING MINDS WANT TO KNOW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SDN INPRES 3 TONDO

Danti Angraeni*, Rizal
Universitas Tadulako, Indonesia

Info Artikel**Sejarah Artikel:**

Diterima Maret 2019

Disetujui April 2019

Dipublikasikan Juni 2019

Keywords:

*Strategi, Inquiring, action
research, learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penggunaan strategi *Inquiring Minds Want to Know* di Kelas V SDN Inpres 3 Tondo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 fase yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V SDN Inpres 3 Tondo dengan jumlah 24 orang siswa, yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 8 orang perempuan. Sumber data yaitu tes awal dan tes akhir tindakan pembelajaran, yang mencakup observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil tindakan siklus I diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 66,67% dengan nilai rata-rata 69,83% hasil tindakan siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal 95,83% dengan nilai rata-rata 85%. Hasil observasi aktivitas guru siklus I memperoleh persentase 84,09% dan meningkatkan pada siklus II dengan persentase 66,67% dan pada siklus II meningkat dengan persentase 80,56%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Inquiring minds want to know* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Inpres 3 Tondo

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes on social studies subjects through the use of the Inquiring strategy Minds Want To Know in class V SDN Inpres 3 Tondo. This type of research was classroom action research (CAR) which conducted in two cycles, each cycle consists of four phases; planning, implementation, action, observation, and reflection. The research subjects were fifth graders of SDN Inpres 3 Tondo with a total of 24 students, consists of 16 male students and 8 female students. The data source was obtained from the initial test and the final test of the learning action, which include observation of teacher and student activities.

The results of cycle I showed that the percentage of classical learning completeness was 66.67% with an average value of 69.83%. The results of cycle II showed the classical learning completeness was 95.83% with an average value of 85%. In cycle I, the observation results of teacher activity showed a percentage of 84.09% and got an increase in cycle II with a percentage of 93.18%. The results observations of student activities in cycle I reached 66.67% and in cycle II got an increase with percentage of 80.56%. Thus it can be concluded that the use of the Inquiring Strategy Minds Want To Know can improve students' learning outcomes on social studies subjects in class V SDN Inpres 3 Tondo

© 2019 Universitas Tadulako

*Alamat korespondensi:

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Tadulako
Kompleks Gedung PGSD, Jl. Soekarno-Hatta KM.9 Palu, Sulteng
Phone: 0451-422611, 0451-422355
Fax: 0451-422844, E-mail: dikdasjurnal@gamil.com

PENDAHULUAN

Pasal 7 ayat (2) undang undang nomor 20 tahun (2003) tentang sistim pendidikan nasional di sebutkan bahwa “orang tua dari anak usia wajib belajar,wajib memberikan pendidikan dasar kepada lingkungan ini sebagai tempat pertama pertumbuhan dan perkembangan anak– anaknya tentu orang juga harus memberikan pendidikan.mengacu kepada rumusan dalam undang-undang sisdiknas tersebut, maka proses pendidikan tidak mutlak harus di bebaskan kepada guru, Orang tua mempunyai tanggung jawab penuh atas anak-anaknya. Peran orang tua menyediakan materi membantu anaknya saat-saat mengalami kesulitan dalam proses belajar.

Pendekatan yang di gunakan dalam proses pendidikan seringkali tidak memungkinkan adanya komunikasi dua arah, antar guru dan peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dari beberapa faktor tersebut, salah satu kunci dalam pendidkan ialah peranan orang tua dalam lingkungan keluarga siswa untuk sebagai pendorong yang member semangat, penasehat serta teman menjadi contoh anaknya selain sebagai orang yang mencintai, yang memberi kasih sayang dan tempat bertanya anaknya.

Dalam pembelajaran IPS, masih banyak guru melaksanakan pembelajaran konvesional sehingga tidak banyak siswa merasa bosan, jenuh, kurang bersemangat, dan kurang barminat terhadap pembelajaran IPS. Sedangkan ips sendiri merupakan mata pelajaran yang berkaitan erat lingkungan sosial, di mana siswa akan lebih sering berhubungan dengan

lingkungan tersebut.agar pembelajaran IPS dapat lebih optimal, maka perlu di ajarkan dengan cara yang tepat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan ide-idenya sendiri melalui pengalaman nyata, interaksi dengan lingkungan, melalui proses, sikap ilmiah, dengan cara yang dapat mendukung terciptanya pembelajaran efektif.

Penerapan Strategi pembelajaran yang aktif efektif, dan bervariasi dapat membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan tujuan akhir di laksanakan nya kegiatan pembelajaran di sekolah hasil belajar dapat di tingkatkan melalui usaha sadar yang di lakukan secara sistematis mengaruh kepada perubahan yang positif yang kemudian di sebut dengan proses belajar. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas.semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi pendidik dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pada hasil belajar siswa.berdasarkan hasil observasi awal, di temukan beberapa kekurangan-kekurangan dalam proses belajar mengajar, yaitu kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta rendahnya hasil belajar siswa.guru sama sekali belum pernah menerapkan strategi ini di anggap dapat menarik perhatian siswa dan minat dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta dapat membantu guru untuk menjelaskan materi sekaligus dapat mewakili kelemahan guru dalam mempresentasikan materi pelajaran, sehingga mudah untuk dipahami. Oleh karena itu guru

dapat mengajar secara efektif jika guru menggunakan strategi yang aktif dan penggunaan media yang menarik dan sesuai materi pelajaran. Permasalahan di atas menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa yang belum memenuhi Kriteria ketuntasan Minimum (KKM) yang di tentukan. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah batas minimal ketercapaian, kompetensi setiap indikator, kompetensi dasar, standar kompetensi dan aspek penelitian mata pelajaran yang harus di kuasai peserta didik. KKM yang di tetapkan untuk kopetensi dasar di SD inpres 3 tondo 70% berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa belum memenuhi KKM yang di tentukan. Salah satu strategi pembelajaran yang direkomendasikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know*.

Melalui strategi pembelajaran *Inquiring Want To Know*, guru dapat membangkitkan keingintahuan dalam diri siswa. Hasil belajar siswa di bangkitka dengan cara menciptakan rasa penasaran yang mendalam pada diri siswa. Minat belajar siswa yang di bangkitkan dengan cara menciptakan rasa penasaran yang mendalam pada diri siwa melalui pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi pokok yang di pelajari. Berdasarkan latar belakang di atas, maka di laksanakan penelitian dengan judul “peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPS melalui strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* Bagi siswa kelas V SD inpres 3 Tondo.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Strategi *Inquiring minds want to know*

dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Inpres 3 Tondo, maka tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* di SD Inpres 3 Tondo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di lakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian atau *classroom Action Research* (CAR) yaitu “penelitian tindakan yang di lakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki meningkatkan mutu praktik pembelajaran”. Tujuan pertama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi dalam kelas. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan proses serta hasil pembelajaran dan mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran sekolah. PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilakukan di SDN Inpres 3 Tondo. Subjek penelitian merupakan orang yang akan di teliti dalam penelitian di sini adalah siswa kelas V SDN Inpres 3 Tondo yang jumlahnya 24 orang siswa, laki- laki 16 orang dan 8 orang siswa perempuan dan terdaftar pada semester dua tahun ajaran 2018/2019.

Instrument merupakan suatu perangkat yang di gunakan untuk mencari dan memperoleh data dalam suatu penelitian adapun yang menjadi instrument dalam penelitian

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian ini. Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

Teknik analisis data Data yang di peroleh pada penelitian ini kemudian di analisis untuk mengetahui kemampuan guru dan siswa serta minat belajar siswa. Tujuan analisis data adalah untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya .Data yang di analisis yaitu:

1). Analisis Data Aktivitas Guru dan siswa

Data aktivitas guru dan siswa di peroleh dari lembar pengamatan yang telah di amati dan di isi oleh pengamat selama proses pembelajaran berlangsung, guna untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran yang di gunakan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan.Data ini di analisis dengan menggunakan rumus persentasi.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Nilai pencapaian kemampuan guru dan siswa

N = jumlah nilai maksimal

2). Analisis Data Ketuntasan Belajar siswa

Dalam ketuntasan belajar siswa di peroleh dari lembar pengamatan yang di isi selama pembelajaran berlangsung.analisis ini di lakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan strategi *inquiring minds want to know*. kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus di peroleh oleh setiap siswa (individu) adalah

70, sedangkan ketuntasan klasikal untuk kelas 80% data ini di analisis dengan menggunakan rumus presentase.

Rumus Presentase ketuntasan klasikal yaitu:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KS = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil siklus I

Tindakan siklus I pada pembelajaran IPS dengan materi menghargai tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan indonesia. di laksanakan selama 2 (dua) kali pertemuan di kelas, yaitu dengan 1 (satu) kali pertemuan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan siklus 1 (satu) pertemuan tes akhir siklus 1.

Perencanaan Tindakan Siklus I

Tabel Hasil observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek yang di nilai	Skor
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	3
2	usias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	2
3	Kerja sama antar teman	3
4	Intensitas Pertanyaan siswa kepada guru	3
5	Usaha membantu dalam memahami materi yang di berikan	3
6	Kemampuan dalam menyelesaikan soal yang di berikan	2
7	Kemampuan dalam mempresentasikan hasil kerja	2
8	Usaha mendengarkan, mengutarakan pendapat	3
9	Membuat kesimpulan	3
Jumlah skor perolehan		24
Jumlah Skor Maksimal		36
Skor Presentase 24/36 x100%		66,67%
Kategori Penilaian		Cukup

Pelaksanaan Tindakan siklus 1

No	Aspek yang di nilai	Skor
1	Menyampaikan salam dan mengabsen siswa	3
2	Apresiasi dan memberi motivasi	4
3	Siswa memperhatikan Penyampaian informasi mengenai materi yang akan di pelajari dan tujuan pembelajaran	3
4	Penyediaan media Pembelajaran dan penampilan guru	4
5	Guru Membuat satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk mengetahui lebih lanjut atau mendiskusikan dengan teman	4
6	Guru menganjurkan peserta didik untuk menjawab apa saja sesuai dugaan mereka	4
7	Guru tidak memberikan jawaban secara langsung, tampung semua dugaan-dugaan peserta didik, dan memberikan peserta didik bertanya jawab tentang jawaban yang benar	3
8	Guru memberikan pertanyaan sebagai jembatan untuk mengajar apa yang akan di ajarkan kepada peserta didik dan memberikan jawaban yang benar di tengah-tengah pelajaran berlangsung	3
9	Menyimpulkan materi pelajaran	3
10	Memberikan evaluasi	3
11	Membaca do'a bersama menurut keyakinan masing-masing	3
Jumlah Skor Perolehan		37
Jumlah Skor maksimal		44
Skor Presentase		84,09 %
Kategori Penilaian		Baik

Hasil Observasi Tindakan siklus I

Untuk mengetahui dalam pembelajaran di lakukan observasi baik aktivitas siswa maupun guru. Berdasarkan nilai pada hasil belajar siswa yang diperkuat oleh data hasil observasi, bahwa baik hasil belajar siswa maupun kualitas pembelajaran belum mencapai standar yang ditentukan dlam penelitian. Oleh karena itu peneitian tindakan dilanjutkan pada siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Hasil penelitian tindakan pada siklus II dikemukakan sebagai berikut

Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Siklus II

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	100
2	Skor terendah	60
3	Skor rata-rata	85%
4	Banyaknya siswa yang tuntas	23
5	Presentase ketuntasan klasikal	95,83
6	Presentase daya serap klasikal	85 %

Pembahasan

Pembelajaran Dengan Strategi *Inquiring Minds Want To Know*

Strategi Pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* adalah salah satu strategi pembelajaran aktif yang menekankan kepada siswa untuk dapat berperan aktif selama proses pembelajaran, pembelajaran akan lebih aktif dan efektif apabila di tunjung dengan berbagai fasilitas – fasilitas yang mendukung tata letak yang nyaman dan gaya belajar yang bervariasi. Silberman (2006) “belajar aktif (*actif learning*) yaitu, apa yang saya dengar, saya lupa, Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit”. Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain, saya mulai paham, Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan ketrampilan. Apa yang saya ajarkan kepada orang lain yang saya kuasai. Sedangkan Pendapat Sagala (2003) “pembelajaran aktif dapat di definisikan sebagai: pendekatan mengajar (*approach to teaching*) yang di gunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang di

sertai dengan penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif dengan demikian, para siswa merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang di ajarkan”.

Metode Pembelajaran Aktif *Inquiring Minds Want To Know* adalah teknik sederhana yang bertujuan untuk membangkitkan rasa keingintahuan siswa dengan meminta mereka untuk membuat perkiraan-perkiraan tentang suatu topik atau pertanyaan. *Strategi Inquiring Minds Want To Know* teknik sederhana ini dapat membangkitkan keingintahuan siswa dengan meminta mereka untuk membuat perkiraan-perkiraan tentang suatu topik atau suatu pertanyaan. biasanya siswa cenderung diam ketika di ajak untuk membahas materi-materi yang belum terpecahkan pada pertemuan sebelumnya jika di minta untuk menjawab secara bersama-sama satu kelas. dalam *Strategi Inquiring Minds Want To Know* dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk mengetahui suatu materi pelajaran atau mendiskusikannya dengan teman. Adapun guru memberikan pertanyaan dan siswa dapat menjawab pertanyaan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara kelompok yang sudah di persiapkan oleh guru. dan siswa dapat memperhatikan penjelasan guru.
- 2) Guru memberikan kuis secara kelompok kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal dan siswa dapat mencatat dan merangkum penjelasan yang di sampaikan guru.

- 3) Guru memberikan kertas pada siswa, untuk menuliskan satu pertanyaan kepada ketua kelompoknya. dan siswa dapat menunjukkan hasil terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Guru memotivasi siswa untuk menjawab pertanyaan untuk menjawab pertanyaan dalam kertas. Sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan ulet.

Menurut Zaini (2008) Langkah-langkah Penerapan Strategi *Inquiring Minds Want To Know* adalah sebagai berikut:

- 1) Buat satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk mengetahui lebih lanjut atau mau mendiskusikan dengan teman.
- 2) Anjurkan peserta didik untuk menjawab apa saja sesuai dugaan mereka.
- 3) Jangan memberikan jawaban secara langsung, tampung semua dugaan-dugaan peserta didik, dan membiarkan peserta didik bertanya jawab tentang jawaban yang benar.
- 4) Gunakan pertanyaan tersebut sebagai jembatan untuk mengajar apa yang akan di ajarkan kepada peserta didik dan jangan lupa memberikan jawaban yang benar di tengah-tengah pelajaran yang berlangsung.

Sebelum melakukan tindakan kelas pada siklus I penelitian memperoleh data bahwa pembelajaran IPS hanya berlangsung searah di mana guru memberikan materi pelajaran dengan ceramah, sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat hal-hal yang penting. Aktivitas siswa seperti bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, memberikan argument yang kuat atas pendapat yang di berikan sebelumnya sangat kurang.

Setiap siklus di laksanakan 2 kali pertemuan di kelas dengan Alokasi waktu 2 x 35 menit, satu kali Pertemuan Kegiatan Belajar mengajar (KBM) dan satu kali pertemuan untuk tes hasil tindakan. Pada pelaksanaan tindakan peneliti /Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan buku paket, yang akan di gunakan serta mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. pada tahap inidi terapkan Strategi Inquiri Minds Want To Know dan materi yang di ajarkan yaitu makna menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan indonesia. Pelaksanaan tindakan ini di sesuaikan dengan rencana yang telah di susun dalam rencana pembelajaran (lampiran 4 dan 11).

Pada siklus I di lakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa secara umum aspek yang di amati mengindikasikan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah masuk dalam kategori baik, sehingga pada pertemuan pertama siklus I di peroleh jumlah skor sebesar 24 dengan skor maksimal 36 dan presentase yang di peroleh kriteria cukup Presentase yang di peroleh 66,67%.

Terlihat pada siklus I bahwa siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran yang di sajikan, sebagian siswa masih kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini di sebabkan kurangnya keinginan siswa untuk bekerja sama antar teman-teman dalam kegiatan pembelajaran sebagian siswa masih asal menjawab di dasarkan pada apa yang terpikir di kepalanya saja. Siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan

pembelajaran hal ini di sebabkan karena siswa kurang paham cara menyimpulkan pelajaran.

Setelah melakukan evaluasi dapat di ketahui bahwa siswa memilkin nilai tertinggi (80) dan nilai terendah 50 berarti dari 24 orang siswa hanya 16 orang siswa di nyatakan tuntas atau 69,83% presentase daya serap klasikalnya. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang di peroleh belum memenuhi standar yang telah di tetapkan.

Dari hasil observasi Siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas siswa dengan skor sebesar 29 skor maksimal 36 presentase yang di peroleh 80,56%. Pada pelaksanaan siklus II ini terlihat adanya peningkatan di mana siswa belajar lebih kondusif, siswa terlihat lebih antusias, aktif serta bekerja sama antar teman dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa telah memahami konsep dari materi yang di pelajari hal ini dapat di lihat karena siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa telah memahami konsep dari materi yang di pelajari hal ini dapat di lihat karena siswa aktif dalam menjawab berbagai pertanyaan yang di ajukan oleh guru atau peneliti. Selanjutnya di lakukan evaluasi siklus II, di mana dapat di ketahui mendapat nilai tertinggi (100) dan siswa yang mendapat nilai terendag (60) berarti 24 orang siswa 23 orang siswa di nyatakan tuntas 85% Presentase daya klasikalnya. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang di peroleh telah memenuhi standar yang telah di tetapkan untuk ketuntasan belajar klasikal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

Strategi *Inquiri Minds Want to Know* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SDN Inpres 3 Tondo. Berdasarkan hasil tes pada siklus I di peroleh siswa yang tuntas secara individu sebanyak 16 orang dari 24 siswa dan tuntas klasikal diperoleh 66,67%. Pada siklus II mengalami adanya peningkatan dari 24 orang siswa 23 orang siswa tuntas secara individu dan tuntas klasikal di peroleh 95,83% .sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan pengelolaan pembelajaran berada dalam kategori baik sekali . Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan Strategi Inquiring

Minds Want to Know dapat Meningkatkan hasil belajar Siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Siberman L. Melvin. 2006. *Aktive Learning* (101 Cara Belajar Siswa Aktif) Edisi Revisi, Bandung: PT. Nusa media
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani